

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menjalani kehidupan manusia tentunya tidak akan pernah terlepas dari yang namanya pendidikan, mengapa demikian bahwa sejatinya manusia merupakan ihsan yang berakal yang tentunya sangat butuh terhadap pendidikan, pendidikan sendiri adalah suatu hal dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh manusia sehingga dengan adanya pendidikan manusia akan lebih bermakna dan juga berpengetahuan.<sup>1</sup> Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dilakukan oleh manusia, dan pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang punya akal yang cenderung ingin berfikir terhadap apa yang mereka alami, maka dari itu pendidikan sangatlah berarti bagi kehidupan manusia, meskipun pendidikan bukan hanya diperoleh dibangku sekolah saja, melainkan juga dari kehidupan sehari-hari yang kita alami.

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam jurnal penelitian oleh Eka Yuarti, merupakan suatu tuntunan dalam perkembangan hidup anak-anak artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia sosial sehingga tercapainya kebahagiaan dan keselamatan.<sup>2</sup> Dari Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwasanya pendidikan merupakan suatu tuntunan dan pertumbuhan anak-anak, pendidikan juga sebagai kodrat untuk kemajuan masa depan.

---

<sup>1</sup> Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 1.

<sup>2</sup> Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya dengan Kurikulum 13," *Jurnal Penelitian* 11, No. 2 (Juli 10, 2018), 245.

Pendidikan memang sangat bermacam dan tidak ada salahnya memberikan pengertian menurut mereka berdasarkan sudut pandang masing-masing. Dengan demikian pendidikan berdasarkan Undang-Undang bahwa cukup bagus dalam sistem pendidikan nasional, namun yang akan menjadi masalah adalah bagaimana cara pengoprasiaannya yang diterapkan praktik nyata di lapangan.<sup>3</sup> Pemaparan di atas bahwa dalam pendidikan merupakan usaha yang telah direncanakan dari sebelumnya untuk membudayakan sebuah generasi untuk mewujudkan dan meningkatkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang lebih bermartabat melalui nilai-nilai agama, dan berkepribadian yang baik. Sehingga manusia akan lebih bermakna adanya pendidikan. Namun jika dilihat dunia formal pendidikan yang akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap peserta didiknya yaitu tergantung terhadap bagaimana cara mendesain dan mengelolanya.

Sukses tidaknya sebuah lembaga pendidikan juga tidak pernah terlepas dari kepala sekolah berperan sebagai tokoh utama dalam roda pendidikan, peran kepala sekolah sangat dibutuhkan terhadap keberlangsungan pendidikan. Sedangkan kepala sekolah sendiri merupakan seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan sehingga dapat memimpin sekolah yang dilakukan dalam pembelajaran antara guru dengan murid.<sup>4</sup> Dapat ditarik kesimpulan kepala sekolah yaitu guru yang mendapatkan tugas tambahan seperti dan memimpin mengajar. Menjadi kepala sekolah bukanlah perkara yang mudah, kepala sekolah harus benar-benar mempunyai pandangan yang

---

<sup>3</sup> Amos Neolaka & Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), 2-3.

<sup>4</sup> Norma Puspita Sari, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Informa Politeknik Indonusa Surakarta* 1 No. 1 (2015), ISSN: 2442-7942, 31.

jenius untuk melihat peluang pendidikan di masa depan, kepala sekolah menjadi keharusan untuk memiliki segudang pengetahuan dan pengalaman dalam memimpin, karena sukses tidaknya sebuah lembaga pendidikan tergantung terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk kemajuan lembaga pendidikan yang ditanggungnya.

Menjadi kepala sekolah tentu bukan perkara yang mudah tentu memerlukan *skill* dan kemampuan yang sangat mampu sehingga dapat mengelola lembaga pendidikan menjadi lebih berkembang.<sup>5</sup> Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah hal yang sangat mudah, tetapi harus mempunyai kemampuan dan kemauan, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Keberadaan kepala sekolah menjadi salah satu faktor strategi yang paling penting serta merupakan kunci utama dalam mengembangkan sekolah yang bermutu. Muspawi mengemukakan bahwa, keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di sebuah sekolah banyak disadarkan pada kepiawaian seorang kepala sekolah.<sup>6</sup> Penjelasan di atas bahwa dalam keberadaan kepala sekolah menjadi faktor terpenting dalam mengembangkan sekolah untuk mencapai keberhasilan tergantung kepada kepala sekolah dalam mengelola lembaga tersebut.

Kepemimpinan yaitu suatu usaha untuk menciptakan komunikasi yang baik antara bawahan dengan atasan. Tetapi pemimpin harus mampu untuk mempengaruhi orang lain supaya bisa membantu dalam ketercapaian sebuah

---

<sup>5</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pengetahuan Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1.

<sup>6</sup> Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, No. 2 (Juli 2020), 402.

tujuan yang diinginkan oleh pemimpin. Dalam proses mempengaruhi tentunya pemimpin juga harus menggunakan strategi yang agar orang lain dapat mengikuti apa yang diperintahkan.

Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran, dengan mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran sehingga untuk memperoleh pengalaman yang baru. Juga kepala sekolah harus memberikan kesempatan untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Misalnya guru-guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di Universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, kepala sekolah harus berusaha untuk mencari peserta didik bagi para guru yang melanjutkan pendidikan melalui kerja sama dengan masyarakat, dengan dunia usaha atau kerja sama lain yang tidak mengikat.<sup>7</sup> Kepala sekolah harus secara langsung memberikan kesempatan kepada semua guru dan staf untuk meningkatkan pengetahuan mereka melalui berbagai macam diantaranya mengikuti seminar, workshop, pelatihan dan sebagainya. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan sebuah ilmu dan pengalaman baru bagi pendidikan dalam melakukan pengaturan kelas, memulai pembelajaran, cara mengajar dan sebagainya.

Kepala sekolah bertugas sebagai pemimpin pendidikan kaitannya disini dari tugas sekolah dapat berupa mengorganisasikan, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pada setiap subtansi administrasi sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor yang bertugas dalam

---

<sup>7</sup> Sri Nurhidah Abu, "Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, No. 1 (Juni 2014), Bahana Manajemen Pendidikan, 4.

melaksanakan pembelajaran baik secara efektif.<sup>8</sup> Kepala sekolah menjadi hal yang terpenting dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola sekolah dengan sebaik mungkin guru dibina oleh kepala sekolah agar supaya menjadi pendidik yang lebih baik.

Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sekolah yang efektif, utamanya dalam pengelolaan lingkungan belajar, sehingga dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di lembaga. Untuk itu diharuskan mempunyai berbagai upaya, dikatakan berhasil apabila kepala sekolah memahami keberadaan sekolah serta bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya.<sup>9</sup> Dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sangat begitu dibutuhkan untuk mengembangkan sekolah yang efektif, kepala sekolah harus bisa menafsirkan sumber daya yang ada di sekolah dan menggunakan sumber daya yang ada sebagai bentuk untuk mencapai sebuah sekolah efektif yang dapat bersaing dengan sekolah lain.

Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk memelihara dan menciptakan suasana kelas apabila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran dalam suatu kondisi yang optimal sehingga bisa mencapai apa yang telah direncanakan dari sebelumnya, serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan

---

<sup>8</sup> Muhammad Sholeh, "Keefektifan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1 No.1 (2016), 49.

<sup>9</sup> Asep Muljawan, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Efektif," *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19 No. 1 (Februari 2018), 152-153.

hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah seni yang dilaksanakan oleh seorang guru untuk menciptakan sebuah suasana belajar yang dapat mendukung terhadap keberhasilan sebuah tujuan pembelajaran. atau juga menjaga kondisi yang kondusif antara hubungan guru dengan murid, murid dengan guru maupun murid dengan sesama murid. Sehingga dengan adanya pengelolaan kelas tersebut kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan sebelumnya.

Bahwa lingkungan belajar yaitu segala yang terlihat dan yang ada di alam kehidupan tentunya akan mengalami perkembangan. Dengan demikian menciptakan suasana diri itu memerlukan lingkungan pribadi, pengaruh dan peran guru sangat begitu besar dalam membentuk pribadi yang baik sehingga dapat diperkembangkan dengan suasana kelas. tentu guru dalam melakukan pembelajaran mestinya akan menggunakan alat-alat pendidikan dan disinilah guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tenang, meskipun guru sebagai pengelola di kelas tentunya jangan pernah meremehkan karena guru yang mengatur ruang kelasnya sehingga akan membangun suasana kelas yang lebih efektif.<sup>11</sup> Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan lingkungan belajar harus memperhatikan berbagai aspek yang ada

---

<sup>10</sup> Faddhilaturrahmi, "Lingkungan Belajar yang Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 2 No. 2 (2018): 2.

<sup>11</sup> Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11 No 1, (Juni 2017): 44.ISSN 1978 02 14.

di sekolah, sehingga pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Peran guru dalam sebuah pengelolaan kelas sangat besar pengaruhnya, dimana seorang guru harus mampu menciptakan ruang belajar/ruang kelas yang memiliki keadaan yang tenang dan menyenangkan, menggairahkan serta ruang kelas yang efektif. Dari hal itu tugas guru bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran kepada peserta didik melainkan harus juga dapat mengetahui terhadap kondisi kelas yang mereka hadapi, selain kemampuan mengajar guru juga harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas agar lebih nyaman dapat melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran *indoor* yang seharusnya menjadi sasaran yaitu tempat belajar yang akan di tempati sehingga dapat membuat anak-anak mengenali dengan keberadaan tempat pembelajarannya tersebut. Dalam kegiatan lingkungan pembelajaran *outdoor* tentu pembelajaran *outdoor* sangat bermanfaat jika yang pengelolanya dengan sebaik mungkin maka akan dapat membantu perkembangan pembelajaran anak.<sup>12</sup> Lingkungan belajar bukan hanya sebatas di dalam kelas saja melainkan meliputi semua lingkungan sekolah baik *indoor* ataupun *outdoor indoor* sendiri meliputi ruang kelas, sedangkan untu *outdoor* meliputi lingkungan sekolah baik, dari sebelum siswa masuk dan tiba ke sekolah, artinya baik dari halaman depan sekolah, tempat parkir, lapangan, dan sebagainya. Karena lingkungan belajar bukan hanya sebatas ruang kelas saja melainkan hal-hal yang berkaitan terhadap pembelajaran dan sebuah kondisi yang ada di sekolah.

---

<sup>12</sup> Rita Mariyana, Ali Nugraha & Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 34-36.

Lingkungan belajar yang efektif yang menjadi kemungkinan peserta didik sehingga terdorong untuk berkeinginan belajar. Lingkungan belajar juga menjadi tempat yang mampu menciptakan suasana menyenangkan dan memberdayakan sehingga tercipta suasana belajar yang berpusat pada peserta didik.

Lingkungan belajar yang sudah dirancang dengan baik memiliki efek kumulatif baik pada peserta didik maupun pendidik itu sendiri. lingkungan belajar merupakan gambaran siapa yang berinteraksi, materi apa yang disampaikan, bagaimana berinteraksi, dan sehingga dapat terbangun dengan suasana yang berimplikasi pada perilaku dan hasil belajar peserta didik.<sup>13</sup> Terbentuknya lingkungan yang efektif dapat membuat suasana sekolah menjadi berbeda, dimana dapat memberikan semangat belajar bagi para peserta didik dan juga mengurangi tekanan dari berbagai kondisi yang ada di sekolah.

SMPN 4 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan terhadap tatanan kehidupan para siswa atau siswi, baik dari segi tatanan kegiatan sehari-hari. Dari lingkungan belajar tersebut maka terdapat masalah-masalah yang ada, dari kesulitan belajar siswa dapat dihadapi dengan lingkungan belajar yang efektif, siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran di dalam kelas, pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi kan dalam pembelajaran di luar kelas. Namun kepala sekolah sudah melakukan upaya-upaya dalam menangani hal di atas dengan mengelola

---

<sup>13</sup> Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan Menuju Sekolah Yang Efektif*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), 35.

lingkungan belajar yang efektif baik dari *indoor* dan *outdoor* itu sudah dilakukan sebuah upaya.

Bahwasanya dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dalam hal ini yaitu bapak Syaiful Anam M.Pd. menyatakan bahwa dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif menggunakan kurikulum 2013 dimana k13 ini pembelajaran yang berfokus pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran k13 ada 5 M, yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasikan, mengomunikasikan. Kemudian bagaimana guru itu mampu menata ruangnya, menata ruangan itu jika dalam bentuk kelompok bangku itu tidak harus menghadap ke depan akan tetapi bisa dibuat seperti lingkaran, bisa dibuat seperti U dan sebagainya.

Mengelola pembelajaran *indoor* menghimbau kepada semua guru agar di kelas itu tidak seperti model bus terus yang menghadap ke depan jadi bantu di desain dengan baik, kemudian juga walaupun di dalam kelas itu di usahakan ada presentasi individu maupun kelompok dan hasilnya di panjang sehingga dibaca dengan anak-anak yang lain. Pembelajaran *Outdoor* pembelajaran di luar kelas yang mana melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang di ajarkan, sehingga pembelajaran di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar. ada seperti pola-pola permainan seperti guru matematika misalkan mengukur tinggi tiang bendera dengan menggunakan trigonometri,

kemudian menghitung peluang kendaraan yang lewat seperti berapa mobil yang lewat dalam waktu 5 menit dan selainnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 4 Pamekasan sudah menerapkan pembelajaran baik secara *indoor* maupun *outdoor* agar supaya siswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMPN 4 Pamekasan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMPN 4 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan cara kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMPN 4 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMPN 4 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Secara teoritis ini Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Lembaga

Bahwasanya dalam penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi instansi sebagai saran dan evaluasi mengenai mengelola lingkungan belajar yang efektif.

b. Bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Peneliti ini juga dapat diharapkan serta dapat menjadi bahan kajian yang berkaitan dengan pengembangan aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas.

c. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk memperluas wawasan tentang mengelola lingkungan belajar yang efektif.

d. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini khususnya bagi IAIN Madura diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu dan referensi secara umum bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep pokok dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah Merupakan guru yang mempunyai tugas tambahan untuk memimpin dan mengendalikan tenaga pendidikan.
2. Pengelolaan adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada guna mendukung tercapainya visi dan misi atau sebuah tujuan lembaga pendidikan.
3. Lingkungan belajar adalah suatu hal yang berperan untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mendalami pembelajaran yang efektif. Serta lingkungan belajar dapat dikelola dengan baik.

Selain definisi istilah diatas yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “ Upaya kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMPN 4 Pamekasan”. Yaitu untuk mengetahui bagaimana cara kepala sekolah yang dilakukan untuk mengelola lingkungan belajar yang efektif agar supaya lembaga tersebut dapat berkembang dengan sendirinya.

## F. Kajian Terdahulu

Penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya salah satu hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sugiman Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah melakukan penelitian skripsi tahun 2009/2010 yang berjudul “upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif, harus melakukan penataan lingkungan di sekitar sekolah yang mendukung pada kegiatan di sekolah dan lainnya. Upaya guru disini harus memberikan pelajaran sebaik mungkin sehingga siswa tidak merasa jenuh, Faktor pendukung yang guru lakukan mengabsen siswa terlebih dahulu dan memberikan sedikit pembelajaran yang telah di ajarkan sebelumnya sehingga dapat memberi pemahaman lebih lanjut. Persamaan dari peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif serta jenis pendekatan penelitiannya yaitu deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada judulnya yaitu upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan penelitian sekarang lebih cenderung terhadap upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif.
2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Moch. Khafid mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, skripsi ini pada

tahun 2017 berjudul efektifitas bimbingan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah dari bimbingan belajar yaitu untuk menghasilkan pemahaman dari siswa tentu siswa harus mengingat materi sejarah yang telah banyak dilupakan. Yang menjadi kendala dari bimbingan belajar masalah waktu dan siswa tidak berminat pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bermacam sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan siswa merasa senang dan gembira karena pembelajarannya tidak membosankan. Persamaan dari peneliti sebelumnya memakai penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitiannya yaitu deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada judul, penelitian terdahulu membahas tentang efektifitas bimbingan belajar untuk meningkatkan yang diperoleh belajar siswa mata pelajaran sejarah, sedangkan peneliti sekarang ini lebih cenderung terhadap upaya kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif.